

Perjanjian Baru

Versi Mudah Dibaca



BibleLeague[®]
INTERNATIONAL

God's Word. Local Church. Global Strategy.™

Perjanjian Baru:

Versi Mudah Dibaca (VMD)

Hak Cipta © 2005 Bible League International

Bahan yang memiliki Hak Cipta ini boleh dikutip hingga 1.000 ayat tanpa izin tertulis. Namun, batas kutipan tidak terdiri dari sebuah buku yang komplit atau tidak lebih daripada 50% isi karangan yang di dalamnya kutipan itu terdapat.

Catatan Hak Cipta harus tampak pada judul atau halaman Hak Cipta:

“Dikutip dari PERJANJIAN BARU: VERSI MUDAH DIBACA
© 2005 oleh Bible League International. dan dipakai
dengan izin.”

Bila kutipan dari Versi Mudah Dibaca dipergunakan dalam media yang tidak diperdagangkan, seperti buletin gerejawi, tata ibadat, plakat, klise film atau sejenisnya, tidak diperlukan catatan Hak Cipta, tetapi singkatan VMD harus tampak pada akhir setiap kutipan.

Kutipan/cetak ulang yang lebih dari 1.000 ayat atau lebih 50% dari karangan yang di dalamnya kutipan itu terdapat, atau dibutuhkan izin lainnya, harus ditujukan kepada dan disahkan secara tertulis oleh Bible League International.



BibleLeague[®]
INTERNATIONAL

God's Word. Local Church. Global Strategy.™

Bible League International

1 Bible League Plaza

Crete, IL 60417, U.S.A

www.bibleleague.org

N-IND-38024: ISBN: 978-1-932438-02-4

N-IND-61271-POD: ISBN: 978-1-62826-127-1

Isi Kitab

Halaman	Kitab	Singkatan
v	Prakata	
vi	Pendahuluan	
1	Matius	Mat.
52	Markus	Mrk.
82	Lukas	Luk.
133	Yohanes	Yoh.
171	Kisah Para Rasul	Kis.
219	Roma	Rm.
242	1 Korintus	1Kor.
262	2 Korintus	2Kor.
275	Galatia	Gal.
283	Efesus	Ef.
290	Filipi	Flp.
296	Kolose	Kol.
301	1 Tesalonika	1Tes.
305	2 Tesalonika	2Tes.
308	1 Timotius	1Tim.
314	2 Timotius	2Tim.
319	Titus	Tit.
322	Filemon	Flm.
324	Ibrani	Ibr.
342	Yakobus	Yak.
348	1 Petrus	1Ptr.
354	2 Petrus	2Ptr.
358	1 Yohanes	1Yoh.
364	2 Yohanes	2Yoh.
365	3 Yohanes	3Yoh.
366	Yudas	Yud.
368	Wahyu	Why.
391	Daftar Kata	
395	Peta	

“Semua Kitab Suci diberikan oleh Allah, berguna untuk mengajar dan menunjukkan kepada orang yang salah dalam hidupnya. Berguna untuk memperbaiki kesalahan dan mengajarkan cara hidup dengan benar.”

Singkatan Perjanjian Lama

Kitab	Singkatan
Kejadian	Kej.
Keluaran	Kel.
Imamat	Im.
Bilangan	Bil.
Ulangan	Ul.
Yosua	Yos.
Hakim-hakim	Hak.
Rut	Rut
1 Samuel	1Sam.
2 Samuel	2Sam.
1 Raja-raja	1Raj.
2 Raja-raja	2Raj.
1 Tawarikh	1Taw.
2 Tawarikh	2Taw.
Ezra	Ezr.
Nehemia	Neh.
Ester	Est.
Ayub	Ayb.
Mazmur	Mzm.
Amsal	Ams.
Pengkhotbah	Pkh.
Kidung Agung	Kid.
Yesaya	Yes.
Yeremia	Yer.
Ratapan	Rat.
Yehezkiel	Yeh.
Daniel	Dan.
Hosea	Hos.
Yoel	Yl.
Amos	Am.
Obaja	Ob.
Yunus	Yun.
Mikha	Mi.
Nahum	Nah.
Habakuk	Hab.
Zefanya	Zef.
Hagai	Hag.
Zakharia	Za.
Maleakhi	Mal.

Prakata

Terjemahan Perjanjian Baru ini telah dipersiapkan khusus bagi orang yang ingin mengetahui arti seutuhnya dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Yunani. Bahasanya sengaja dibuat dengan jelas dan mudah dimengerti. Terjemahan ini juga dimaksudkan bagi anak-anak mulai umur 10 tahun ke atas dan bagi orang yang baru mengenal Alkitab.

Salah satu hal mendasar yang menjadi pegangan dalam penerjemahan ini ialah terjemahan yang baik merupakan komunikasi yang baik. Perhatian utama dari para penerjemah ialah selalu menyampaikan pesan para penulis Alkitab kepada pembacanya secara efektif dan seasli mungkin seperti pada mulanya disampaikan kepada orang-orang pada zamannya. Terjemahan yang tepat bukan hanya berdasarkan kamus. Hal itu merupakan suatu proses dari pengungkapan pesan asli bukan hanya dalam pengertian, melainkan juga dalam ungkapan, daya tarik, dan pengenalan buat masa sekarang sebagaimana keadaannya ribuan tahun yang lalu.

Jadi, komunikasi yang efektif sangat penting bagi para penerjemah nas ini. Keinginan untuk mengkomunikasikan bukan mengurangi pentingnya keabsahannya, melainkan keabsahan itu dimengerti selaku ide penyampaian yang tepat, bukan bentuk bahasanya yang harus sepadan.

Para penulis Alkitab, khususnya yang menyampaikan Perjanjian Baru menunjukkannya melalui bentuk bahasa yang dipergunakan mereka bahwa mereka tertarik pada komunikasi yang baik. Penerjemah Perjanjian Baru ini juga mengikuti cara seperti itu. Mereka berusaha agar pengertian nas Alkitab tetap sederhana dan biasa.

Beberapa ungkapan khusus dipergunakan dalam terjemahan ini untuk memudahkan pengertiannya. Beberapa kata atau ungkapan diberi tanda (^a) dan catatan kaki, yang artinya dapat dilihat pada catatan kaki. Dan beberapa kata atau ungkapan yang sering muncul dalam terjemahan ini ditandai dengan (*), yang artinya diterangkan dalam "Daftar Kata" yang terdapat pada bagian belakang buku ini. Kutipan Alkitab terdapat dalam catatan kaki.

Dalam Kitab Injil, empat buku pertama dalam Perjanjian Baru, di bawah judul biasanya disertai dengan ayat paralel, di mana tertulis bahan yang sama atau hampir sama dalam Injil lainnya.

Pendahuluan

Perjanjian Baru adalah nama yang telah dipergunakan selama berabad-abad untuk sekelompok surat bagian terakhir dari Alkitab. Alkitab sebenarnya terdiri atas dua kumpulan buku. Istilah Alkitab ialah terjemahan dari “Bibel.” Istilah ini berasal dari kata Yunani, artinya “buku-buku.” Kata yang diterjemahkan dengan “Perjanjian” maksudnya ialah “persetujuan” yang artinya juga “Perjanjian”, yang menunjuk kepada Perjanjian Allah untuk memberkati umat-Nya. Perjanjian Lama berisikan kumpulan surat yang berkaitan dengan Perjanjian Allah yang dibuat pertama-tama dengan orang Yahudi (Israel) pada zaman Musa. Perjanjian Baru adalah kumpulan dari surat yang berkaitan dengan Perjanjian Allah yang dibuat bersama semua orang percaya dalam Yesus Kristus.

Perjanjian Lama menceritakan karya besar Allah terhadap orang Yahudi dan menyatakan rencana Allah membawa berkat-Nya ke seluruh dunia. Surat-surat itu memberitakan kedatangan Juruselamat (Mesias) yang akan diutus oleh Allah menggenapi rencana-Nya. Perjanjian Baru ialah lanjutan berita Perjanjian Lama, yang menggambarkan kedatangan Juruselamat dan arti kedatangan-Nya kepada umat manusia. Perjanjian Lama berguna untuk mengertikan Perjanjian Baru karena memuat latar belakang yang berguna. Dan Perjanjian Baru menyempurnakan berita keselamatan yang telah mulai dalam Perjanjian Lama.

PERJANJIAN LAMA

Perjanjian Lama terdiri atas 39 buku yang berbeda, yang ditulis oleh para penulis yang berbeda. Buku-buku itu pada umumnya ditulis dalam bahasa Ibrani, yaitu bahasa Israel kuno. Ada beberapa ditulis dalam bahasa Aram, yaitu bahasa umum ketika Alkitab ditulis. Bagian-bagian Perjanjian Lama ada yang ditulis lebih dari 3.500 tahun yang lalu, dan ada sekitar 1.000 tahun antara buku pertama dengan buku terakhir. Dalam kitab-kitab itu terdapat Hukum Taurat, sejarah, prosa, nyanyian, puisi, dan ajaran orang ber hikmat.

Perjanjian Lama sering dibagi atas 3 bagian besar: Hukum Taurat, Nabi-nabi, dan Surat-surat suci. Hukum Taurat berisikan 5 buku yang disebut “Kelima Buku Musa.” Buku pertama ialah Kejadian. Buku itu menceritakan tentang permulaan dunia sebagaimana kita ketahui, manusia pertama — laki-laki dan perempuan, dan dosanya yang pertama terhadap Allah, juga menceritakan tentang air bah dan keluarga Allah diselamatkan melalui air bah itu. Di dalam buku itu juga diberitakan tentang permulaan bangsa Israel, umat Allah yang dipilih untuk maksud tertentu.

SEJARAH ABRAHAM

Allah telah mengadakan Perjanjian dengan Abraham, orang besar yang beriman. Dalam Perjanjian itu Allah menjanjikan membuat Abraham bapa dari suatu bangsa besar dan memberikan tanah Kanaan kepadanya dan keturunannya. Abraham disunat untuk menunjukkan bahwa ia telah menerima Perjanjian itu, dan sunat itu menjadi tanda Perjanjian antara Allah dan umat-Nya. Ia tidak tahu bagaimana Allah akan

melakukan hal yang telah dijanjikan-Nya, tetapi ia percaya kepada Allah. Hal itu sangat berkenan bagi Allah.

Allah mengatakan kepadanya untuk meninggalkan negerinya yang ada di tengah-tengah Ibrani di Mesopotamia dan Allah membawanya ke tanah Perjanjian, Kanaan (yang juga disebut Palestina). Pada masa tuanya ia mempunyai seorang anak, namanya Ishak. Ishak mempunyai anak yang bernama Yakub. Yakub (yang juga disebut Israel) mempunyai 12 anak laki-laki dan satu perempuan.

Keluarga itu menjadi bangsa Israel, mereka tidak pernah melupakan asal-usulnya. Hal itu berlanjut pada diri mereka sendiri selaku 12 suku Israel — keturunan dari 12 anak Yakub: Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Dan, Naftali, Gad, Asyer, Isakhar, Zebulon, Yusuf, dan Benyamin. Ketiga nenek moyang — Abraham, Ishak, dan Yakub (Israel) — terkenal selaku “bapa” atau “patriarkh” Israel.

Abraham juga “Bapa” dalam bentuk lain. Sering dalam Israel kuno, Allah memanggil orang-orang tertentu untuk berbicara atas nama-Nya. Mereka yaitu nabi-nabi adalah perwakilan Allah terhadap umat-Nya. Allah memberikan kepada orang Israel melalui nabi: janji, nasihat, hukum, ajaran, pelajaran berdasarkan pengalaman masa lampau, dan pelajaran berdasarkan peristiwa yang akan terjadi. Nabi pertama yang disebut dalam Kitab Suci ialah Abraham “Orang Ibrani” itu.

ISRAEL DIBEBASKAN DARI PERHAMBAAAN

Keluarga Yakub (Israel) berkembang sampai ada kira-kira 70 dari keturunannya secara langsung. Seorang dari anaknya, Yusuf, menjadi pejabat tinggi di Mesir. Pada masa itu keadaan sangat sulit sehingga Yakub dan keluarganya pindah ke Mesir, tempat yang banyak makanan dan tidak sulit untuk hidup. Suku Ibrani berkembang menjadi satu bangsa kecil, dan Firaun (raja Mesir) menjadikan mereka hamba. Buku Kejadian menceritakan bagaimana kesudahannya setelah 400 tahun. Allah memakai Nabi Musa membebaskan orang Israel dari perhambaan di Mesir dan membawa mereka kembali ke Palestina. Harga pembebasan itu sangat mahal, yang harus ditanggung oleh orang Mesir. Firaun dan semua keluarga Mesir kehilangan anak sulungnya sebelum Firaun akhirnya mengizinkan orang Israel pergi. Anak sulung harus mati supaya orang dapat bebas dan kemudian hari orang Israel mengingat hal itu dengan berbagai cara dalam ibadat dan persembahannya.

Orang Israel telah siap untuk dibebaskan. Mereka telah memakai pakaian untuk melarikan diri dari Mesir. Setiap keluarga menyembelih dan membakar seekor domba. Mereka membubuhkan darahnya pada setiap ambang pintu sebagai tanda khusus buat Allah. Mereka segera membakar roti tidak beragi dan memakan daging. Malam itu malaikat Tuhan menjalani seluruh negeri. Jika tidak ada darah domba pada ambang pintu, anak sulung keluarga itu mati. Orang Israel selamat. Mereka selaku hamba akan meninggalkan Mesir, Firaun segera mengubah pikirannya. Ia menyuruh pasukannya menangkap Israel, hamba-hamba itu, serta membawanya pulang, tetapi Allah menyelamatkan umat-Nya. Ia membelah dua Laut Merah dan membawa umat-Nya sampai selamat ke seberang, dan membinasakan tentara Mesir. Kemudian di salah satu tempat di Semenanjung Arab, di atas gunung di padang gurun Sinai, Allah mengadakan perjanjian khusus dengan umat-Nya.

HUKUM TAURAT MUSA

Pertolongan Allah terhadap orang Israel dan Perjanjian-Nya dengan mereka di Sinai membuat bangsa itu terpisah dari semua bangsa lainnya. Perjanjian itu berisikan janji dan hukum untuk orang Israel. Sebagian dari perjanjian itu dikenal sebagai Sepuluh Hukum, yang ditulis oleh Allah pada dua loh batu dan diserahkan kepada mereka. Perjanjian itu berisikan prinsip dasar hidup yang dikehendaki Allah untuk

umat-Nya. Juga memuat kewajiban Israel terhadap Allahnya, keluarganya, dan orang lain dalam hidupnya.

Kesepuluh Hukum dan peraturan serta ajaran lainnya yang diberikan di Gunung Sinai dikenal sebagai “Hukum Taurat Musa” atau “Hukum Taurat.” Sering juga ungkapan itu dipakai untuk kelima buku pertama dalam Kitab Suci dan juga untuk seluruh Perjanjian Lama.

Di samping sepuluh hukum dan peraturan lainnya, hukum Taurat Musa berisikan peraturan tentang imam, hamba, ibadat, dan hari-hari kudus. Peraturan itu terdapat dalam Imam. Sesuai dengan hukum Taurat Musa, semua imam dan penolongnya berasal dari suku Lewi. Para penolong itu disebut “orang Lewi.” Imam tertinggi disebut imam besar.

Hukum Taurat memuat peraturan tentang cara membangun Kemah Suci (Tabernakel), atau Kemah Pertemuan, tempat orang Israel beribadat kepada Allah. Dan juga memuat peraturan tentang yang berhubungan dengan ibadat. Hal itu mempersiapkan orang Israel untuk membangun Bait Suci di Yerusalem, yang terletak di atas Bukit Zion, tempat mereka kemudian hari menyembah Allah. Peraturan tentang kurban dan ibadat mendorong orang melihat bahwa mereka telah berdosa terhadap sesamanya dan terhadap Allah. Diberikan juga jalan kepada mereka untuk diampuni dan kembali bersatu dengan yang lain dan dengan Allah. Kurban mempersiapkan jalan untuk lebih mengenal kurban yang dipersiapkan Allah kepada semua manusia di dunia ini.

Hukum Taurat berisikan perintah untuk merayakan sejumlah hari raya. Setiap hari raya mempunyai arti tersendiri. Beberapa hari raya adalah hari sukacita untuk merayakan waktu tertentu dalam satu tahun, seperti hari raya Panen buah pertama, Hari Pentakosta, hari raya Pondok Daun (Sukkot).

Beberapa hari raya adalah untuk mengingat hal-hal yang luar biasa yang telah dilakukan Allah terhadap umat-Nya. Hari raya Paskah umpamanya supaya keluarga mengingat peristiwa keluar dari Mesir. Mereka menyanyikan nyanyian pujian bagi Allah. Seekor domba disembelih dan makanan dipersiapkan. Setiap gelas anggur dan sepiring makanan mengingatkan umat Allah akan hal-hal yang telah dilakukan oleh Allah untuk menyelamatkan mereka dari hidup yang penuh penderitaan dan dukacita.

Hari raya lainnya sangat serius. Setiap tahun, pada hari raya Pendamaian, mereka harus mengingat banyak hal yang tidak baik yang telah dilakukan terhadap orang lain dan terhadap Allah. Hari itu adalah hari dukacita, dan mereka tidak makan. Pada hari itu imam besar mempersembahkan kurban khusus untuk pendamaian atas dosa mereka.

Perjanjian antara Allah dan Israel sangat penting bagi para penulis Perjanjian Lama. Hampir semua buku nabi dan surat suci adalah atas dasar fakta bahwa bangsa Israel dan setiap orang Israel telah mengadakan Perjanjian khusus dengan Allahnya. Mereka menyebutnya “Perjanjian Tuhan” atau “Perjanjian.” Buku-buku sejarah menerangkan peristiwa tersebut dalam terang Perjanjian itu: Jika perorangan atau bangsa setia kepada Allah dan terhadap Perjanjian itu, Allah memberi upah kepada mereka. Jika orang melanggar Perjanjian itu, Allah menghukumnya. Allah mengutus nabi-nabi-Nya untuk mengingatkan mereka atas Perjanjiannya dengan Allah. Buku puisi Israel menyanyikan hal-hal yang luar biasa yang dilakukan Allah terhadap umat-Nya yang setia. Dan mereka menangisi penderitaan dan hukuman yang terjadi atas orang yang tidak taat kepada Allah. Para penulis itu menuliskan konsepnya berdasarkan hal-hal yang benar atau salah terhadap ajaran Perjanjian itu. Dan bila orang benar menderita, para penulis berusaha untuk mengerti mengapa hal itu terjadi.

KERAJAAN ISRAEL

Sejarah Israel kuno adalah sejarah dari orang-orang yang terikat kepada Allah, Allah meninggalkan mereka, mereka berpaling dan kembali lagi kepada Allah. Lingkaran itu terjadi segera setelah umat menerima Perjanjian Allah, dan hal itu terus berulang-ulang. Di Gunung Sinai mereka setuju mengikut Allah, dan kemudian memberontak dan terpaksa mengembara selama 40 tahun di padang gurun. Akhirnya, penolong Musa, yaitu Yosua, membawa mereka memasuki tanah Perjanjian. Itulah perebutan pertama dan pemukiman atas sebagian tanah Israel. Beberapa abad pertama setelah pendudukan itu, mereka diperintah oleh para pemimpin dan hakim setempat.

Akhirnya, mereka menginginkan seorang raja. Raja pertama ialah Saul. Saul tidak taat kepada Allah, maka Allah memilih seorang gembala yang bernama Daud menjadi raja yang baru. Nabi Samuel datang dan mengurapinya menjadi raja. Allah berjanji kepada Daud bahwa raja-raja berikutnya berasal dari keturunannya, suku Yehuda. Daud merebut kota Yerusalem dan menjadikannya ibu kota dan tempat Bait. Ia mengatur para imam, nabi, penulis nyanyian, pemusik, penyanyi dalam kebaktian. Bahkan dia menulis banyak nyanyian (mazmur), tetapi Allah tidak membiarkannya membangun Bait. Ketika ia sudah tua dan hampir mau mati, Salomo, anaknya, diangkatnya menjadi raja. Ia mengingatkannya agar selalu mengikut Allah dan taat kepada Perjanjian. Selaku raja, Salomo membangun Bait dan memperluas daerahnya. Pada masa itu Israel berada pada puncak kemuliaannya. Salomo terkenal dan Israel menjadi kuat.

YEHUDA DAN ISRAEL — KERAJAAN TERBAGI DUA

Pada hari kematian Salomo terjadi perang saudara dan bangsa Israel pecah. Sepuluh suku di bagian utara menyebut dirinya "Israel." Suku-suku bagian selatan menyebut dirinya "Yehuda" (Istilah modern "Yahudi" berasal dari nama itu). Yehuda tetap setia kepada Perjanjian, dan dinasti Daud terus memerintah di Yerusalem hingga Yehuda akhirnya terbuang ke Babel.

Di Kerajaan utara (Israel) beberapa dinasti silih berganti karena mereka tidak taat pada Perjanjian. Israel mempunyai beberapa ibu kota dalam masa yang berbeda-beda, dan yang terakhir ialah Samaria. Untuk mempertahankan umatnya, raja-raja Israel mengubah cara beribadat kepada Allah. Mereka memilih imam baru dan membangun dua Bait baru. Satu di Dan (dekat perbatasan sebelah utara) dan satu lagi di Betel (perbatasan Israel dan Yehuda). Sering terjadi perang antara Israel dan Yehuda. Selama masa perang saudara dan kesusahannya itu, Allah mengutus banyak nabi ke Yehuda dan Israel. Beberapa nabi adalah imam, yang lain petani. Beberapa menjadi penasihat raja, yang lain hidup sangat sederhana.

Beberapa nabi menulis ajaran dan nubuatnya; banyak nabi lainnya tidak melakukannya. Semua nabi mengkhotbahkan tentang keadilan, hal-hal yang patut, dan pentingnya bergantung pada Allah.

Banyak nabi memberi nasihat bahwa mereka akan kalah dan tercerai-berai, jika tidak kembali kepada Allah. Beberapa nabi melihat penglihatan tentang kemuliaan yang akan datang, demikian juga tentang hukuman. Banyak dari bangsa itu mengharapkan raja yang baru memerintah atas kerajaan itu. Beberapa melihat raja itu selaku keturunan Daud yang akan memimpin umat Allah ke dalam masa jaya. Beberapa berbicara tentang raja itu selaku penguasa selama-lamanya. Yang lain melihatnya selaku hamba yang akan menderita untuk membawa umat kepada Allah. Semuanya melihatnya selaku Mesias yang dipilih oleh Allah untuk membawa mereka ke dalam era baru.

ORANG YAHUDI KEMBALI KE PALESTINA

Sementara itu, Koresy berkuasa atas Persia dan menaklukkan Babel. Koresy mengizinkan umat kembali ke negerinya. Jadi, sesudah 70 tahun masa pembuangan, banyak orang Yehuda kembali ke negerinya. Mereka berusaha membangun kembali bangsanya, namun Yehuda tetap sedikit dan lemah. Mereka membangun Bait kembali walaupun tidak seindah yang dibangun oleh Salomo. Banyak orang yang benar-benar bertobat dan mulai mempelajari hukum Taurat, surat nabi, dan surat suci lainnya. Banyak orang menjadi guru Taurat, yang mengadakan salinan Kitab Suci. Lagi pula mereka mengadakan sekolah tempat mempelajari Kitab Suci. Umat mulai berkumpul pada hari Sabat (Sabtu) untuk belajar, berdoa, dan beribadat kepada Allah secara bersama. Di rumah pertemuan (sinagoga) mereka belajar Kitab Suci dan banyak orang mencari Mesias yang akan datang itu.

Di barat, Aleksander Besar berhasil menguasai Yunani dan sesudah itu menaklukkan dunia. Ia menyebarkan bahasa Yunani, demikian juga adat dan budaya Yunani ke berbagai penjuru dunia. Ketika ia meninggal, kerajaannya telah pecah. Segera sesudah itu, kerajaan baru timbul dan berhasil menguasai sebagian besar dunia, termasuk Palestina, tempat orang Yahudi berdiam.

Pemerintah baru, orang Romawi, umumnya kejam dan jahat, sedangkan orang Yahudi tinggi hati dan sombong. Pada masa kesusahan itu banyak orang Yahudi menantikan datangnya Mesias pada masa hidupnya. Orang Yahudi hanya ingin diperintah oleh Allah dan Mesias, yang telah dijanjikan oleh Allah.

Mereka tidak mengerti bahwa Allah telah berencana menyelamatkan dunia melalui Mesias. Mereka menganggap bahwa rencana Allah ialah menyelamatkan orang Yahudi dari dunia ini. Beberapa orang Yahudi sabar menunggu kapan Allah mengutus Mesias-Nya. Ada juga yang memutuskan untuk menolong Allah mendirikan Kerajaan-Nya yang baru. Orang Yahudi seperti itu disebut Zelot. Zelot berusaha melawan orang Roma dan sering membunuh orang Yahudi yang bekerja sama dengan orang Roma.

KELOMPOK-KELOMPOK AGAMA YAHUDI

Pada abad pertama hukum Taurat Allah sangat penting bagi orang Yahudi. Mereka telah mempelajari dan berdiskusi tentang itu. Mereka mengerti hukum Taurat dengan cara lain, banyak yang siap untuk mati demi hukum Taurat. Ada tiga kelompok besar agama di Yahudi dan ada guru Taurat di setiap kelompok.

Saduki

Satu di antara kelompok itu disebut Saduki. Nama itu mungkin berasal dari nama Zadok, imam besar pada zaman Raja Daud. Banyak Saduki menjadi imam dan orang yang berkuasa. Mereka hanya mengakui Taurat (kelima buku Musa) selaku wibawa kekuasaannya dalam hal keagamaan. Taurat mengajarkan banyak hal tentang imam dan kurban, tetapi tidak mengajarkan tentang hidup setelah kematian. Orang Saduki tidak percaya tentang adanya kebangkitan orang mati.

Farisi

Kelompok lain disebut Farisi. Nama itu berasal dari bahasa Ibrani yang artinya "menerangkan" atau "memisahkan." Mereka berusaha mengajarkan dan menjelaskan Taurat Musa kepada orang biasa. Farisi yakin bahwa ada tradisi lisan pada zaman Musa. Mereka yakin bahwa orang dari setiap keturunan dapat menerangkan hukum Taurat dengan cara yang diizinkan mendapatkan kebutuhan pada generasinya. Artinya, Farisi dapat menerima di samping hukum Taurat Musa selaku wibawa kekuasaannya, juga nabi-nabi, surat-surat suci, bahkan tradisinya sendiri. Mereka

berusaha sekuat tenaga menaati hukum Taurat dan tradisi. Mereka sangat hati-hati tentang makanan dan yang disentuhnya, termasuk hal membasuh tangan dan mandi. Mereka percaya akan kebangkitan orang mati karena mereka tahu banyak nabi mengatakannya akan terjadi.

Golongan Esena

Kelompok besar ketiga ialah Golongan Esena. Banyak imam di Yerusalem tidak hidup sesuai dengan kehendak Allah. Orang Roma juga telah mengangkat banyak imam besar, dan beberapa di antaranya tidak bermutu sesuai dengan Taurat Musa. Oleh sebab itu, Golongan Esena tidak yakin, bahwa kebaktian dan kurban dilaksanakan dengan baik di Yerusalem. Jadi, mereka pindah ke padang gurun Yehuda. Mereka membentuk persekutuannya sendiri, dan hanya Golongan Esena lainnya dapat bergabung dengan mereka. Mereka berpuasa, berdoa, dan menunggu Allah mengutus Mesias untuk menguduskan Bait dan keimaman. Banyak ahli yakin bahwa Golongan Esena ada kaitannya dengan masyarakat Qumran dan tulisan tua yang terdapat di Qumran dan tempat lainnya di daerah padang gurun Yehuda.

PERJANJIAN BARU

Allah telah memulai rencana-Nya. Ia telah memilih bangsa khusus. Ia telah membuat suatu Perjanjian dengan orang-orang yang dipersiapkan untuk mengerti keadilan dan kebaikan-Nya. Melalui nabi-nabi dan buku puisi Ia telah menyatakan rencana-Nya untuk memberkati dunia ini dengan mendirikan Kerajaan ilahi yang sempurna berdasarkan Perjanjian yang baru dan sempurna. Rencana itu akan mulai dengan datangnya Mesias yang dijanjikan itu. Para nabi telah mengatakan kedatangan-Nya secara terperinci. Mereka telah mengatakan tempat kelahiran-Nya, sifat-Nya, dan pekerjaan yang akan dilakukan-Nya. Sekaranglah masanya bagi Mesias untuk datang dan memulai Perjanjian yang baru.

Perjanjian Baru menggambarkan Perjanjian yang baru dari Allah dinyatakan dan diberlakukan oleh Yesus, Mesias yang dijanjikan itu. Mereka mengajarkan bahwa Perjanjian yang baru itu untuk semua orang. Dan mereka mengatakan bagaimana orang pada abad pertama menjawab kasih pengurbanan Allah yang begitu besar dan menjadi bagian dari Perjanjian Baru. Surat-surat itu memberikan petunjuk kepada umat Allah bagaimana hidup di dunia ini, juga menggambarkan bahwa Allah berjanji kepada umat-Nya tentang hidup yang penuh dan berarti di sini dan hidup bersama Dia setelah kematian.

Perjanjian Baru mencakup 27 buku dari lebih kurang 8 penulis. Lebih dari setengahnya ditulis oleh 4 rasul, yang telah dipilih Yesus menjadi utusan khusus atau penolong-Nya. Tiga penulis Perjanjian Baru di antaranya: Matius, Yohanes, dan Petrus adalah dari antara ke-12 murid terdekat Yesus selama hidup-Nya di bumi. Penulis lainnya, Paulus, telah dipilih Yesus kemudian selaku rasul melalui penampakan yang ajaib.

Keempat buku pertama disebut 'Injil', menceritakan tentang hidup dan kematian Yesus Kristus. Pada umumnya, buku itu menekankan ajaran Yesus, maksud, dan tujuan kedatangan-Nya ke dunia ini, dan makna kematian-Nya yang penuh tantangan. Bukan hanya sekedar menceritakan fakta sejarah hidup-Nya. Hal ini secara khusus adalah benar menurut buku keempat yaitu Injil Yohanes. Ketiga Injil pertama isinya sangat mirip. Kenyataannya, banyak bahan yang ada dalam satu Injil terdapat juga dalam satu atau dua Injil lainnya. Setiap penulis menuliskan Injilnya untuk pembaca yang berbeda dan tampaknya ada sedikit pandangan yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Keempat Injil disusun dengan Kisah Para Rasul, berisikan sejarah peristiwa sesudah kematian Yesus. Kitab itu menceritakan bagaimana Allah memberitakan kasih-Nya kepada seluruh dunia melalui pengikut-Nya. Di dalamnya juga terdapat pemberitaan 'Injil' atau 'Kabar Baik' yang diterima secara meluas dalam iman kristiani di seluruh Palestina dan dunia Romawi. Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas, seorang saksi mata yang melihat banyak dari yang dilaporkannya. Lukas juga yang menulis Injil yang ketiga. Kedua bukunya sangat logis tentang hidup Yesus.

Sesudah Kisah Para Rasul menyusul sejumlah surat yang dialamatkan kepada perorangan atau kelompok Kristen. Surat-surat itu dikirim oleh pemimpin Kristen seperti Paulus dan Petrus, dua orang pengikut Yesus. Surat itu ditulis untuk menolong orang Kristen dalam menghadapi berbagai masalah pada zamannya. Mereka memberikan penjelasan, mengoreksi, mengajar, dan memberi semangat bukan hanya terhadap mereka, tetapi juga semua orang Kristen sehubungan dengan imannya, hidup bersama, dan hidup mereka di dunia ini.

Buku terakhir Perjanjian Baru, yaitu Wahyu berbeda dari semua buku lainnya. Wahyu memaknai bahasa kiasan dan memberitakan penglihatan yang telah dilihat penulisnya, Yohanes. Banyak gambaran dan kiasan itu ada dalam Perjanjian Lama dan itu dapat dimengerti dengan membandingkannya dengan Perjanjian Lama. Buku terakhir ini menjamin orang Kristen menang terhadap kekuatan iblis melalui kuasa Allah dan Yesus Kristus, Pemimpin dan Penolongnya.

BUKU-BUKU PERJANJIAN BARU

Penjelasan berikut tentang Perjanjian Baru sangat membantu dalam persiapan untuk membaca setiap buku:

Matius. Adalah nama seorang dari ke-12 pengikut Yesus. Matius ialah pemungut cukai, orang Yahudi, ketika Yesus memilihnya menjadi rasul-Nya. Tulisan Matius memperlihatkan pengaruh dari latar belakang dan minat keyahudiannya. Tampaknya ia mempunyai minat istimewa atas penggenapan nubuat Perjanjian Lama dalam hidup Yesus. Namun, Matius memusatkan bukunya sekitar ajaran Yesus.

Markus. Yohanes Markus adalah seorang pendamping muda pada beberapa rasul. Bentuk surat Markus ringkas dan penuh dengan tindakan. Tidak seperti Matius dan Lukas, ia menunjukkan sangat sedikit minat pada ajaran Yesus. Hal itu memperlihatkan bahwa Markus menunjukan suratnya kepada orang Roma yang bukan Yahudi. Ia memusatkan perhatian atas perbuatan Yesus yang membuktikan bahwa Ia Anak Allah. Tampaknya Markus ingin sekali agar orang-orang mengetahui maksud kedatangan Yesus ke dunia ini — menyelamatkan mereka dari akibat dosa.

Lukas. Lukas adalah salah satu dari dua buku yang ditulis oleh teman seperjalanan Paulus. Lukas mempunyai pendidikan dokter yang bagus dan talenta menulis. Tampaknya ia sudah mengenal Injil Markus dan banyak bahan dalam Injil Matius, tetapi ia memilih beberapa bagian yang sangat menarik dan dapat dimengerti oleh pendengarnya yang bukan Yahudi. Lebih daripada penulis lainnya, Lukas lebih tertarik pada hidup Yesus sebagai kenyataan sejarah.

Yang ditekankan bukanlah peristiwa dalam hidup Yesus, tetapi Yesus sendiri selaku pribadi yang mengajarkan arti yang sesungguhnya tentang hidup ini dan sampai kepada kebutuhan semua orang dengan kuasa untuk menolong dan menyelamatkan.

Yohanes. Injil ini sangat berbeda dengan ketiga Injil pertama. Hal itu tampak dengan segera dari pendahuluan yang indah lagi mendalam itu. Yohanes memperkenalkan banyak bahan yang tidak terdapat dalam Injil sebelumnya. Minatnya terutama membuktikan Mesias, ketuhanan "Anak Allah" dan "Juruselamat" dunia.

Kisah Para Rasul. Buku itu ditulis oleh Lukas setelah buku pertamanya selesai. Buku itu mulai dengan suruhan Yesus kepada pengikut-Nya untuk pergi ke seluruh dunia memberitakan “Kabar Baik”, berita tentang kasih Allah terhadap semua orang, Yesus ingin supaya para pengikut-Nya memberitakan yang telah diketahuinya tentang misi ilahi-Nya untuk menyelamatkan manusia di bumi akibat perbuatannya yang salah. Lukas menggambarkan cara pengikut Yesus menyampaikan perintah itu. Berita tentang itu kebanyakan terpusat pada kedua pengikut Yesus — Petrus dan Paulus. Ia memperlihatkan bagaimana kekristenan begitu cepat berkembang mulai dari permulaan yang kecil di Yerusalem terus ke daerah Yudea dan Samaria, dan akhirnya sampai ke daerah terjauh dari kerajaan Romawi.

Surat-surat Perjanjian Baru berikutnya berisikan surat Paulus. Rasul Paulus (nama aslinya Saulus) adalah orang Yahudi terpelajar yang terkenal dari Tarsus di Silisia (tenggara Turki), dididik di Yerusalem, salah seorang pemimpin di tengah-tengah Farisi. Dia sangat menentang gerakan kekristenan pada tahun-tahun permulaan. Yesus tampak kepadanya dalam penglihatan sehingga mengubah semua haluan hidupnya. Kira-kira 10 tahun kemudian, dia mulai mengadakan perjalanan secara meluas untuk memberitakan pesan tentang Kristus. Pada masa itu ia menulis beberapa surat kepada jemaat (kelompok Kristen) dan kepada perorangan. Tiga belas suratnya ada dalam Perjanjian Baru.

Surat Paulus kepada orang **Roma** adalah yang terpanjang dan terlengkap daripada semua suratnya. Kebanyakan suratnya ditujukan kepada kelompok Kristen di mana dia pernah memberitakan Injil tentang Kristus dan mendirikan jemaat. Lain halnya dengan surat Roma, ia belum pernah ke sana, ketika ia menuliskannya. Ia ada di Yunani kira-kira tahun 57. Ia tidak dapat mengunjungi Roma sebagaimana yang diinginkannya, maka ia menulis ajarannya seperti biasanya. Surat itu ditulis dengan cermat tentang penyajian kebenaran yang mendasar dari iman kristiani.

Surat **1 dan 2 Korintus** adalah dua surat di antara beberapa surat yang ditulis kepada orang Korintus di Korintus, sebuah kota di bagian selatan Yunani. Dalam surat pertama Paulus membicarakan tentang beberapa masalah yang berkembang di tengah-tengah orang Kristen dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah diajukan kepadanya. Beberapa di antaranya menyangkut persekutuan orang Kristen, perkawinan, dosa seksual, perceraian, adat, dan lain-lain. Yang sangat menarik adalah 1 Korintus 13, tulisan Paulus tentang kasih, yang merupakan suatu solusi untuk mengatasi semua masalah mereka. Surat kedua merupakan lanjutan atas jawaban orang Korintus terhadap surat pertama.

Surat Paulus kepada orang **Galatia** menyangkut masalah perbedaan di tengah-tengah orang Kristen di Galatia. Paulus telah memberitakan ajaran Kristen di sana dan telah mendirikan beberapa jemaat. Kemudian datang beberapa guru Yahudi dan mengajarkan hal yang berbeda dari ajaran Kristus yang sebenarnya. Masalahnya sangat sulit karena menyangkut dasar hubungan manusia dengan Allah. Paulus tidak mungkin pergi ke sana saat itu, maka ia memperdebatkannya dalam surat itu, seperti suratnya kepada orang Roma, yang berkaitan dengan dasar iman kristiani, namun untuk tujuan yang berbeda.

Paulus menulis surat ke **Efesus** ketika ia berada di penjara, tetapi kurang jelas di mana dan kapan. Tema surat itu ialah rencana Allah untuk membawa semua orang bersama-sama di bawah peraturan Kristus. Paulus mendorong orang Kristen hidup harmonis satu sama lain dengan penuh tanggung jawab terhadap maksud Allah pada mereka.

Surat Paulus kepada orang **Filipi** juga ditulis dari penjara, mungkin dari Roma. Paulus menghadapi banyak masalah saat itu, tetapi ia percaya kepada Allah, dan surat itu penuh dengan iman dan sukacita. Paulus menuliskannya untuk mendorong

orang Kristen di Filipi sekaligus mengucapkan terima kasih kepada mereka atas bantuan yang telah dikirim kepadanya.

Paulus mengirim surat kepada jemaat **Kolose** untuk melawan beberapa ajaran sesat yang menyusahkan mereka. Kolose terdapat di Asia Kecil (Turki modern). Sebagian dari surat itu serupa dengan surat kepada Efesus. Paulus memberikan beberapa pelajaran praktis bagaimana seharusnya cara hidup orang Kristen.

Surat **1 dan 2 Tesalonika** mungkin adalah surat pertama Paulus. Pada perjalanan pertama Paulus ke Makedonia ia menyampaikan pesan kristiani kepada orang Tesalonika. Banyak orang menjadi percaya, namun Paulus harus segera meninggalkannya. Paulus menulis surat untuk mendorong mereka dalam imannya yang baru itu. Ia juga membicarakan beberapa hal kepada mereka tentang yang belum diketahuinya, terutama tentang kedatangan kembali Kristus. Surat kedua merupakan lanjutan dari diskusi itu.

Surat **1 dan 2 Timotius** dan **Titus** ditulis menjelang akhir hidup Paulus kepada kedua teman terdekatnya. Paulus telah meninggalkan Timotius di Efesus dan Titus di Kreta untuk menolong dalam masalah organisasi dan fungsi jemaat di sana. Tampaknya Timotius dan Titus menolong jemaat di sana dalam rangka mempersiapkan pemimpin yang berdiri sendiri. Dalam surat pertama kepada Timotius dan Titus, Paulus memberikan beberapa petunjuk cara memilih pemimpin, demikian juga perintah mengatasi berbagai masalah dan situasi. Surat kedua kepada Timotius ditulis dari penjara di mana dia menghadapi akhir hidupnya. Surat itu penuh dengan nasihat dan dorongan sebagaimana dia mendorong Timotius untuk mengikuti contoh tentang iman, keberanian, dan kesabaran, yang terdapat padanya.

Filemon adalah surat terpendek yang ditulis Paulus bersamaan dengan surat Kolose. Filemon, seorang Kristen di Kolose ialah majikan Onesimus, hamba yang melarikan diri, yang telah menjadi Kristen atas pengaruh Paulus. Surat itu merupakan tuntutan Paulus terhadap Filemon agar mengampuni Onesimus dan menerimanya kembali.

Sebagai tambahan kepada surat-surat Paulus ada lagi 8 surat yang ditulis oleh pengikut Kristus. Penulis surat **Ibrani** tidak diketahui, tetapi jelas itu ditulis kepada orang Yahudi yang percaya kepada Kristus. Mereka berada dalam bahaya yang mendesaknya keluar dari imannya. Surat itu ditulis untuk mendorong serta menguatkan iman mereka. Penulis menekankan keunggulan Yesus Kristus atas semua hal dan terhadap semua orang. Ia mengajarkan bahwa keimanan Yesus Kristus yang abadi itu dan "Perjanjian yang lebih baik" adalah yang paling unggul terhadap keimanan Perjanjian Lama dan "Perjanjian pertama" itu. Penulis mengakhiri suratnya dengan memberikan semangat untuk percaya kepada Allah dan hidup bagi-Nya.

Perkataan "praktis" sering digunakan untuk menggambarkan surat **Yakobus**, "hamba" Allah dan Yesus. Beberapa orang menganggapnya saudara Yesus. Latar belakang Yahudi Yakobus jelas sebagaimana diajarkannya tentang kejujuran dan keadilan, menolong orang miskin, persahabatan dengan dunia, hikmat, penguasaan diri, percobaan, mengerjakan dan mendengarkan sejalan dengan iman dan perbuatan. Ia juga mendorong orang untuk berdoa dan sabar.

Surat **1 dan 2 Petrus** ditulis oleh Rasul Petrus kepada orang Kristen di berbagai tempat. Petrus mengajarkan hidup berpengharapan dan tempat mereka yang sebenarnya di surga. Berhubung karena mereka menghadapi masa yang sulit, Petrus memberikan jaminan kepada mereka bahwa Allah tidak akan meninggalkannya. Mereka akan lebih baik karena penderitannya. Ia mengingatkan mereka bahwa Allah memberkatinya serta mengampuni dosanya melalui Yesus Kristus. Oleh sebab itu, mereka memberikan reaksi dengan hidup yang benar. Dalam 2 Petrus rasul me-

nantang guru-guru palsu. Ia mengajarkan tentang pengetahuan yang benar dan kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

Surat 1–3 **Yohanes** ditulis oleh Rasul Yohanes. Surat-surat kasih Yohanes menjamini orang-orang benar bahwa Allah akan selalu menerimanya. Yohanes mengajarkan bahwa orang menyatakan kasihnya terhadap Allah dengan mengasihi orang di sekelilingnya dan melakukan hal-hal yang diinginkan Allah untuk dilakukan oleh mereka. Surat kedua dan ketiga menuntut orang Kristen untuk saling mengasihi, dan mereka hati-hati terhadap guru-guru palsu dan keinginan yang tidak pantas.

Penulis surat **Yudas** ialah saudara Yakobus dan mungkin saudara Yesus. Surat itu mendorong kesetiaan dan mengatakan pendapatnya menentang orang yang membuat kesulitan dan guru-guru palsu.

Wahyu. Yohanes sangat berbeda dari semua surat Perjanjian Baru. Buku itu memakai bahasa kiasan yang tinggi dan memberitakan penglihatan yang dilihat Yohanes. Banyak gambaran dan kiasan dari Perjanjian Lama dan itu dapat dimengerti lebih baik dengan membandingkannya dengan Perjanjian Lama. Buku itu memberikan jaminan kepada orang Kristen bahwa kemenangan terakhir akan mengatasi kekuatan iblis melalui kuasa Allah dan Yesus Kristus, Pemimpin dan Penolong mereka.

ALKITAB DAN PEMBACA MASA KINI

Pembaca Alkitab masa kini harus mengingat bahwa buku itu ditulis ribuan tahun yang lalu untuk mereka yang hidup dalam budaya yang berbeda dari sekarang ini. Secara keseluruhan, surat-surat itu terfokus pada prinsip yang pada umumnya benar, meskipun banyak hal yang menyangkut sejarah, ilustrasi yang dipakai, dan referensi yang dibuat, hanya dapat dimengerti dengan beberapa pengetahuan tentang zaman dan budaya pada masa itu. Sebagai contoh, Yesus memberikan cerita tentang seorang penabur yang menabur benih di ladang yang berbeda kondisi tanahnya. Kondisi tanah tersebut mungkin tidak umum bagi pendengar masa kini, namun pelajaran yang diberikan Yesus dari contoh itu sesuai dengan keadaan orang pada setiap waktu dan tempat.

Pembaca masa kini mungkin melihat bumi yang disebut dalam Alkitab sangat asing. Adat, sikap, dan cara orang berbicara bisa saja aneh. Hal itu hanya dapat dinilai dengan ukuran pada masa dan tempatnya, bukan dengan ukuran masa kini. Perlu juga diperhatikan bahwa Alkitab tidak ditulis selaku suatu buku ilmu pengetahuan, melainkan ditulis pada umumnya untuk menggambarkan peristiwa sejarah dan mengemukakan pentingnya peristiwa itu bagi semua orang. Ajarannya memasukkan kebenaran umum yang terdapat di belakang ilmu pengetahuan yang sesungguhnya. Hal itu tetap relevan biar pada zaman modern karena menyangkut kebutuhan rohani yang mendasar dari manusia, yang tidak pernah berubah.

Siapa saja yang membaca Alkitab secara objektif dapat mengharapkan beberapa hal yang penting dari dalamnya. Mereka akan memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan budaya dunia lama. Mereka akan belajar tentang hidup dan ajaran Yesus Kristus dan apa artinya menjadi pengikut-Nya. Mereka akan memperoleh pandangan rohani yang mendasar dan akan mempelajari pelajaran praktis untuk hidup yang dinamis dan penuh sukacita. Mereka akan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sulit dari hidup ini. Banyak alasan yang baik untuk membaca buku itu. Dan orang yang membacanya dengan pikiran yang terbuka dan ingin tahu dapat menemukan maksud Allah untuk hidupnya.

Perjanjian Baru:

Versi Mudah Dibaca (VMD)

Hak Cipta © 2005 Bible League International

Bahan yang memiliki Hak Cipta ini boleh dikutip hingga 1.000 ayat tanpa izin tertulis. Namun, batas kutipan tidak terdiri dari sebuah buku yang komplit atau tidak lebih daripada 50% isi karangan yang di dalamnya kutipan itu terdapat.

Catatan Hak Cipta harus tampak pada judul atau halaman Hak Cipta:

“Dikutip dari PERJANJIAN BARU: VERSI MUDAH DIBACA
© 2005 oleh Bible League International. dan dipakai
dengan izin.”

Bila kutipan dari Versi Mudah Dibaca dipergunakan dalam media yang tidak diperdagangkan, seperti buletin gerejawi, tata ibadat, plakat, klise film atau sejenisnya, tidak diperlukan catatan Hak Cipta, tetapi singkatan VMD harus tampak pada akhir setiap kutipan.

Kutipan/cetak ulang yang lebih dari 1.000 ayat atau lebih 50% dari karangan yang di dalamnya kutipan itu terdapat, atau dibutuhkan izin lainnya, harus ditujukan kepada dan disahkan secara tertulis oleh Bible League International.



BibleLeague[®]
INTERNATIONAL

God's Word. Local Church. Global Strategy.™

Bible League International

1 Bible League Plaza

Crete, IL 60417, U.S.A

www.bibleleague.org

N-IND-38024: ISBN: 978-1-932438-02-4

N-IND-61271-POD: ISBN: 978-1-62826-127-1